

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata bahari yang besar dan berkembang pesat. Letak geografisnya yang strategis diantara beberapa negara seperti Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Kamboja menjadikannya gerbang wisata bahari Indonesia (Akhirman, 2019). Kota Tanjungpinang sebagai ibu kota provinsi memiliki beragam destinasi wisata pesisir yang menarik, salah satunya Pantai Tanjung Setumu. Pantai Tanjung Setumu secara administrasi berlokasi di Pulau Dompok, Kelurahan Dompok, Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Pantai ini dikenal memiliki bentang alam yang indah dengan pasir putih, air laut yang jernih, serta panorama laut yang menawan. Potensi ini menjadikan Pantai Tanjung Setumu sebagai destinasi wisata unggulan yang menarik wisatawan lokal maupun luar daerah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang, 2024).

Namun, dibalik potensi besar tersebut, terdapat tantangan dalam hal pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan. Peningkatan aktivitas wisata yang tidak terkontrol dapat menimbulkan tekanan terhadap lingkungan, seperti erosi pantai, pencemaran perairan, dan degradasi ekosistem pesisir. Kondisi ini selanjutnya menjadi pertanyaan sosial ekonomi mengancam keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat (Damai *et al.*, 2022).

Pariwisata berkelanjutan menjadi konsep penting yang menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, kelestarian lingkungan, dan pelestarian sosial budaya lokal. Keberlanjutan pariwisata tidak hanya diukur dari peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga dari kemampuan kawasan wisata dalam mempertahankan daya dukung ekologis dan sosialnya (UNWTO, 2020). Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat lokal memiliki peran strategis karena keberhasilan pengelolaan wisata pantai sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya secara bijak (Sari *et al.*, 2023). Menurut Maisyaroh (2018), keterlibatan masyarakat

mampu menciptakan rasa memiliki terhadap kawasan wisata sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang menjadi identitas daerah.

Pantai Tanjung Setumu memiliki karakteristik ekologis yang mendukung pengembangan wisata berkelanjutan, seperti kondisi perairan yang tenang, kemiringan pantai yang landai, dan ketersediaan sarana wisata yang terus berkembang (Carlos *et al.*, 2023). Meskipun demikian, belum terdapat kajian komprehensif yang menilai dampak pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata pantai secara berkelanjutan di lokasi ini, terutama yang mengaitkan antara kondisi ekologi pantai, tingkat partisipasi masyarakat, serta strategi pengelolaan yang tepat. Ketiadaan kajian ini berpotensi menyebabkan pengelolaan kawasan wisata dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji pengelolaan kawasan wisata Pantai Tanjung Setumu secara berkelanjutan di Pantai Tanjung Setumu, Pulau Dompok, Kota Tanjungpinang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai kondisi ekologis pantai, tingkat partisipasi masyarakat, serta bentuk pengelolaan yang ideal dalam mendukung keberlanjutan wisata pesisir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting ekologi kawasan pantai Tanjung Setumu dalam mendukung pengembangan dan pengelolaan wisata secara berkelanjutan?
2. Bagaimana persepsi masyarakat, serta dampak sosial dan ekonomi, mempengaruhi keberlanjutan pengembangan wisata pantai di kawasan pantai Tanjung Setumu.
3. Bagaimana strategi pengelolaan wisata pantai berkelanjutan di Pantai Tanjung Setumu.

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi eksisting ekologi kawasan pantai Tanjung Setumu dalam mendukung pengelolaan wisata secara berkelanjutan.

2. Mengetahui persepsi masyarakat, serta dampak sosial dan ekonomi, mempengaruhi keberlanjutan pengelolaan wisata pantai di kawasan tersebut.
3. Merumuskan strategi pengelolaan wisata pantai berkelanjutan di Pantai Tanjung Setumu

1.4. Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang mengelola wisata pantai, khususnya sebagai dalam menilai partisipasi masyarakat dan strategi pengelolaan dan pengembangan wisata pantai.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data tentang kondisi ekologi, sosial, ekonomi, serta dampak wisata sehingga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan pengembangan wisata pantai Tanjung Setumu.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kesejahteraan, pendapatan, dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan kawasan wisata.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca serta menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

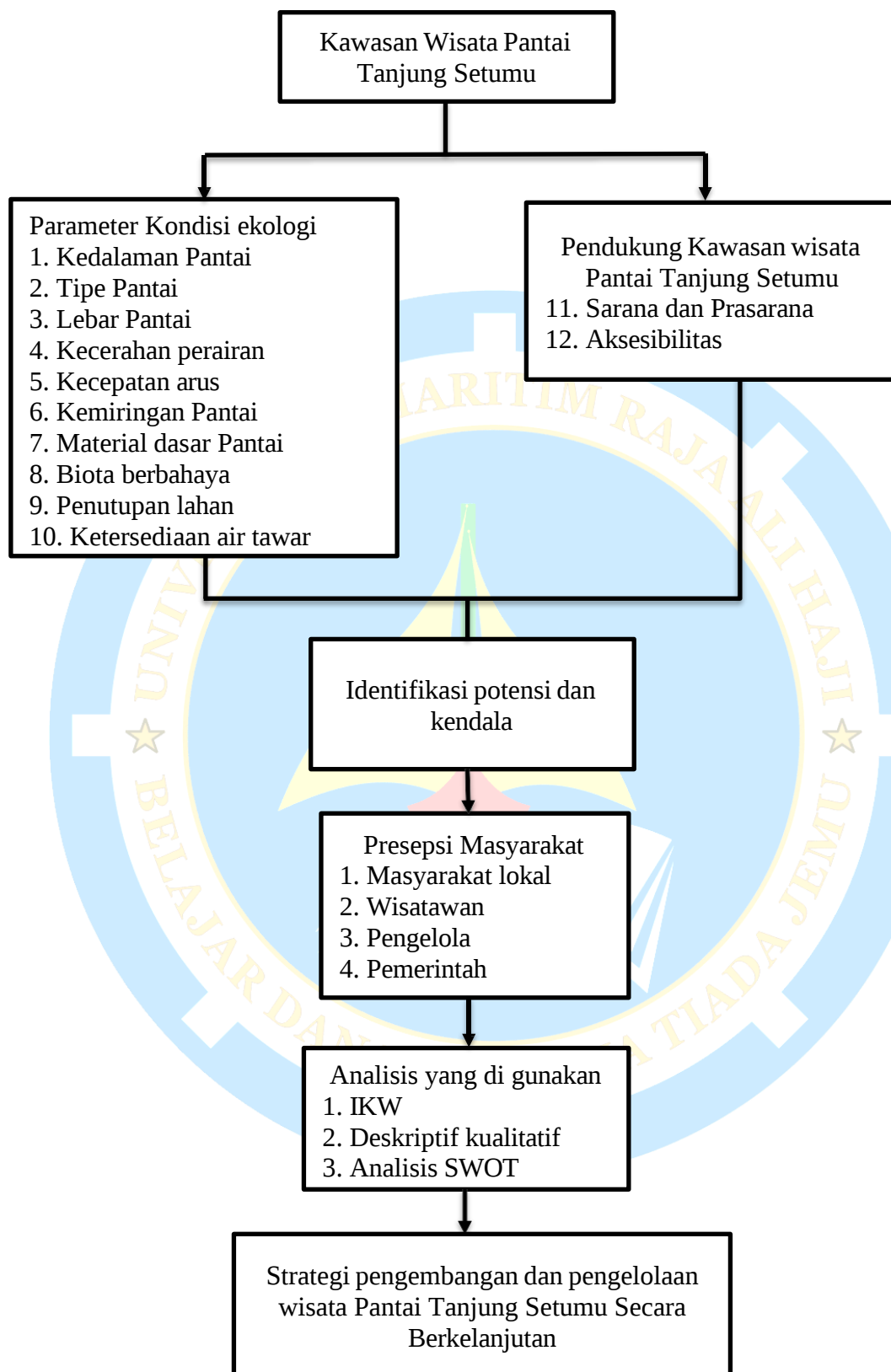
Penelitian ini diharapkan menjadi sarana dalam mengimplemetasikan pemahaman penulis tentang pengelolaan wisata pantai terkait analisis kondisi ekologi serta analisis SWOT.

1.5. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian dimulai dari kawasan wisata pantai Tanjung Setumu sebagai objek penelitian. Tahap pertama dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi eksisting ekologi kawasan pantai, yang mencakup berbagai parameter lingkungan seperti kedalaman pantai, tipe pantai, lebar pantai,

kecerahan perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, material dasar pantai, keberadaan biota berbahaya, penutupan lahan pantai, serta ketersediaan air tawar. Selain itu, aspek pendukung kawasan pantai seperti sarana dan prasarana serta aksesibilitas.

Kemudian identifikasi potensi dan kendala yang ada di kawasan wisata, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan maupun hambatan dalam pengembangannya. Selanjutnya, partisipasi masyarakat yang terdiri dari masyarakat lokal, pengelola, pengunjung, dan pemerintah. Melihat melalui keterlibatan dalam kegiatan wisata, pemeliharaan lingkungan pantai. Pemerintah berperan dalam penyediaan infrastruktur pendukung, penguatan regulasi pengelolaan kawasan. Selanjutnya, penelitian ini juga menilai dampak pengembangan wisata yang dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu dampak ekonomi bagi masyarakat lokal dan dampak sosial terhadap wisata pantai Tanjung Setumu. Selanjutnya, penelitian menggunakan beberapa pendekatan analitis, yaitu Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) untuk menilai tingkat kelayakan kawasan terhadap aktivitas wisata, analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi pengelolaan kawasan, serta analisis deskriptif kualitatif untuk memberikan penjelasan naratif terhadap hasil temuan lapangan. Hasil akhir dari seluruh rangkaian tahapan tersebut adalah perumusan strategi pengelolaan wisata pantai Tanjung Setumu secara berkelanjutan, yang menekankan pada upaya optimalisasi potensi, penanganan kendala, serta pelestarian ekologis sebagai dasar pengelolaan kawasan wisata yang berdaya guna dan berkelanjutan. Kerangka pikir penelitian ini dapat disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian